



JURNAL MUDABBIR Vol. 2 No. 1. 2022

# MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Email : [journalmudabbir@gmail.com](mailto:journalmudabbir@gmail.com)

## PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS ERA NEW NORMAL DI SMPN 1 KETAMBE ACEH TENGGARA

Dika Darmina<sup>1</sup>, Diana Fazira<sup>2</sup>, Toni Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sumatera Utara Medan

Email : <sup>1</sup>[dikadarmina17@gmail.com](mailto:dikadarmina17@gmail.com), <sup>2</sup>[dianafazira6@gmail.com](mailto:dianafazira6@gmail.com),

<sup>3</sup>[toninasution@uinsu.ac.id](mailto:toninasution@uinsu.ac.id)

### ABSTRAK

Sistem pembelajaran era new normal menjadikan kurangnya profesionalitas guru dalam mengajar, dengan mengikuti kebijakan pembelajaran jarak jauh dan sistem bergilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana menjadi guru profesional pada era new normal covid-19, dalam sistem pembelajaran yang berubah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan field research dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengali data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada era new normal guru dituntut untuk tetap profesional dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Baik dalam sistem pembelajaran daring maupun sistem pembelajaran bergilir yang dilakukan di SMPN 1 Ketambe Aceh Tenggara. guru profesional pada era new normal harus memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi karena pembelajaran daring sepenuhnya menggunakan digital dan juga dalam sistem pembelajaran bergilir. (2) Keprofesionalan guru pada mata pelajaran IPS sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Ketambe, Aceh Tenggara.

**Kata Kunci :** *Profesionalitas Guru, Prestasi Belajar Siswa, Pembelajaran IPS, Era New Normal*

## PEDAHULUAN

Era new normal merupakan sebuah perubahan yang terjadi secara cepat pasca pandemi covid-19, perubahan yang terjadi mempengaruhi berbagai sektor di dunia, termasuk diantaranya adalah pendidikan. Di era new normal muncul beragam jenis pembelajaran model baru yaitu sistem pembelajaran daring dan sistem pembelajaran bergilir sesuai dengan kebijakan pemerintah, kedua jenis pembelajaran tersebut sudah diterapkan di SMPN 1 Ketambe, Aceh Tenggara.

Dalam metode pembelajaran yang baru, salah satu hal yang menjadi tantangan utama adalah tenaga pengajar. Dimana guru sebagai tenaga pengajar harus menyesuaikan diri dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan teknologi, yang sistemnya berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka dimana guru dapat melihat langsung murid-muridnya dan melihat siapasaja yang ikut berpartisipasi. Sedangkan dalam pembelajaran online era new normal sekarang ini, guru hanya dapat melihat mereka dibalik layar kaca, oleh karena itu guru dituntut profesional dalam pembelajaran online yaitu dengan cara menguasai teknologi atau cakap digital, dan juga menguasai kompetensi pedagogik guru serta dibutuhkan juga usaha dalam memastikan agar semua murid ikut serta dan memperhatikan pembelajaran dengan baik, Andriani (2015:125-150).

Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan manfaat teknologi dan memerlukan ketersediaan jaringan internet selama pembelajaran berlangsung, Murti (2020:9). Keprofesionalan guru dalam penelitian ini adalah guru yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan di era new normal saat ini, yaitu guru yang berkualitas, berkompentensi dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar siswa meski terhambat oleh pandemi covid-19.

Kompetensi guru berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh oleh karena itu keprofesionalan seorang guru sangat diharapkan agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional yakni kompetensi atau kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Pengertian profesional tersebut yakni pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam profesionalitas guru dalam penelitian ini adalah guru IPS di SMPN 1 Ketambe, Aceh Tenggara. Dimana guru IPS di era new normal ini harus menjalankan keprofesionalannya dalam mengembangkan pengetahuan, memberikan informasi, serta bimbingan terhadap ilmu-ilmu sosial kepada siswa, menelaah serta mengkaji masalah sosial dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa di era new normal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (2017:23).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru IPS SMPN 1 Ketambe yaitu ibu Tuti Lidya, dalam wawancara ini tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran covid-19. Adapun observasi yang saya lakukan yaitu 2 tahap, tahap yang pertama saat sistem pembelajaran online yang dilakukan pihak sekolah, dan tahap kedua yaitu saat sekolah mengadakan sistem pembelajaran bergiliran yang dilakukan sekarang ini. Dasar pemikiran yang digunakan dalam metode ini karena peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi mengenai keprofesionalan guru IPS di SMPN 1 Ketambe era new normal..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi covid-19 telah membawa perubahan yang besar diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia, dimana perubahan ini telah mendorong transformasi yang sangat cepat dan memberikan dampak yang besar dalam kehidupan manusia. Dampak dari perubahan tersebut mempengaruhi berbagai sektor seperti kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, serta pendidikan.

Pada era new normal pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran yaitu secara daring dan pembelajaran tatap muka secara bergilir, untuk memperlambat penyebaran virus corona di Indonesia. Guru merupakan pihak yang harus mengikuti pola kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama Pandemi Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Profesi guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran. Uraian tugas pokok tersebut mencakup keseluruhan unsur proses pendidikan dan peserta didik. Tugas pokok itu hanya dapat dilaksanakan secara profesional bila persyaratan profesional yang ditetapkan terpenuhi. Profesi seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang penuh dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, apalagi disaat new normal sekarang ini, pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya efektif seperti biasanya, karena ada hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran, seperti jaringan yang kurang memadai di daerah-daerah tertentu, dan juga pemahaman siswa terhadap teknologi juga masih terbatas.

Guru dan siswa di era new normal merupakan sebuah tantangan baru dalam proses pembelajaran, tantangan tersebut merupakan proses pembelajaran yang tidak biasa dilakukan, yaitu proses pembelajaran secara daring yang mengharuskan guru melek teknologi dan informasi dalam menjunjung keprofesionalannya di era pandemi covid-19.

### **Professionalisme Guru**

*Guru Profesional* adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. **Guru profesional** senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional yakni kompetensi atau kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Pengertian profesional tersebut yakni pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, Assayuti (2013:21).

Berdasarkan hal tersebut, menurut Sudarma (2014) guru sebagai profesional dituntut untuk dapat mencermati keenam aspek penting yang menjadikan guru dianggap sebagai sebuah profesi. Pertama, profesi harus menjadi sumber penghasilan penghidupan, artinya seorang guru berhak mendapatkan penghasilan yang baik berupa gaji dan tunjangan untuk memenuhi kebutuhannya maupun meningkatkan kualifikasi akademiknya sehingga kemampuannya dapat bertambah. Kedua memerlukan keahlian. Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh perguruan tinggi. Ketiga, memerlukan kemahiran. Mahir dalam arti telah terlatih dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Keempat cakap. Cakap dalam arti guru yang cakap harus mampu dan pandai dalam menjalankan profesinya. Kelima yakni memiliki standar mutu atau norma. Setiap pekerjaan yang dilakukan guru dalam melakukan pegajaran harus memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah melalui perundang-undangan. Guru juga harus mematuhi dan bertindak sesuai kode etik guru. Keenam yakni memerlukan pendidikan profesi melalui pendidikan dan

pelatihan seperti PLPG dan bisa juga dengan mengambil pendidikan profesi guru, Dwiyanto (2011:55).

Guru dimasa pandemi juga dituntut untuk profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang merosot akibat pandemi covid-19, kemerosotan yang terjadi akibat proses pembelajaran tidak lagi seefektif biasanya yaitu proses pembelajaran aktif yang dilakukan didalam kelas, tetapi kini guru dan siswa hanya bisa berinteraksi melalui layar kaca handphone, baik itu melalui aplikasi wa maupun zoom.

Kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh sangat berperan penting, dimana guru sebagai pendidik harus dapat memahami dan mengarahkan siswa agar mau berpartisipasi dalam kelas online, dan apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Di dalam kelas online tersebut guru juga harus aktif memperhatikan siswa agar tidak sepele dalam proses pembelajaran, layaknya pembelajaran biasa yang dilakukan didalam kelas.

Kompetensi yang pertama yang wajib dimiliki oleh guru di era new normal ini adalah memiliki kemampuan dalam teknologi dan cakap digital, cakap dapat diartikan bahwasannya guru harus mampu dan pandai dalam mengelola teknologi dalam menjalankan keberlangsungan proses pembelajaran online yang ditetapkan di semua jenjang pendidikan. Menurut Bozkur (Bozkurt A and R.C. Sharma, 2020) menyatakan bahwa belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh adalah sebuah keadaan darurat yang harus dilakukan yang harus dilaksanakan saat ini, untuk akses yang adil terhadap pendidikan dan penyesuaian kebijakan. Belajar dari rumah memiliki banyak perbedaan dengan proses belajar tatap muka yang selama ini biasa dilakukan oleh para guru. Belajar dari rumah menuntut guru untuk mampu menggunakan teknologi melalui platform agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar meskipun dengan jarak yang jauh. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan sudah familiardikalangan guru yakni whatsapp, googleclassroom, dan zoom.

Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi pedagogikguru, yang merupakan kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran dengan peserta didik. Di era new normal kompetensi pedagogik ini yaitu berhubungan dengan bagaimana cara guru dalam membuat keterampilan dalam pembelajaran, contohnya dengan membuat PPT, mengesharevidio-vidio pembelajaran yang bisa menambah wawasan peserta didik, dan kemampuan guru dalam menjelaskan materi baik secara lisan maupun tulisan yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Kompetensi yang ketiga yaitu, keterampilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam kelas online, yaitu mampu menghidupkan kelas online tersebut agar para siswa aktif berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Memperhatikan siapa saja siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memantau siswa malas dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memberikan

motivasi dan arahan kepada siswa agar tetap mau belajar meski terhalang oleh keadaan saat ini.

Selain itu guru juga harus menjalankankode etikyang menjadi seperangkat prinsip dan norma moral yang mendasari pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada era new normal ini. Guru yang profesional di era new normal diharapkan mampu dalam memenuhi beberapa kriteria, sebagai berikut : (1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa terbebani kepada siswa untuk menuntaskan ketercapaian kurikulum dan kenaikan kelas serta kelulusan. (2) memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup salah satunya mengenai pandemi covid-19. (3) memberikan aktivitas dan tugas belajar bagi siswa sesuai dengan kemampuan peserta didik dan sesuai juga dengan fasilitas/ akses yang dimiliki oleh peserta didik. (4) mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa, yang berupa nilai, hadiah dan lain sebagainya.

Guru di SMPN 1 Ketambe, Aceh Tenggara berusaha menjadi guru yang profesional di era new normal, dengan mempelajari berbagai fitur dalam kelas online, seperti membuat WAG, classroom, dan juga zoom. Di dalam menjalankan keprofesionalannya guru di SMPN 1 Ketambe tersebut juga memiliki keluhan dan tantangan di dalam proses pembelajaran secara online, berikut wawancara saya dengan salah satu guru di SMPN 1 Ketambe : *“ semenjak adanya pandemi covid-19 membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan, perubahan sistem pembelajaran online merupakan sebuah tantangan bagi kami sebagai seorang guru dalam menjalankan keprofesionalan kami. Kendala yang terbesar yang saya alami saat pembelajaran online yaitu masalah jaringan, dimana kami yang tinggal jauh dari pusat kota sering mengalami gangguan jaringan, saya pernah mengalami disaat proses pembelajaran tiba-tiba jaringan error dan pembelajaran terpaksa dihentikan. Kendala yang kedua kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap pemanfaatan teknologi. Yang ketiga sikap malas peserta didik dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena mereka merasa tidak paham jika hanya dijelaskan di layar kaca. Menurut saya pembelajaran online ini memang kurang efektif tapi ini adalah satu jalan keluar yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan dari pandemi covid-19.”*

### **Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran IPS**

Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar didalam suatu lingkungan belajar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan interaksi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti : geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, hukum, politik dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah di jenjang SMP yang merupakan isi dari materi cabang-cabang ilmu sosial. Menurut Kosasih (yang dikutip Trianto), pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Mata pelajaran IPS merupakan kajian terpadu yang merupakan penyempurnaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek social. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Studi sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Pada pembelajaran ilmu sosial ini juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, nilai-nilai serta partisipasi sosial, Yusnaldi (2019:42).

Guru IPS di era newnormal harus tetap menjalankan profesinya sebagai guru IPS yang profesional yang bisa mengarahkan, membimbing dan mendidik siswanya dalam mata pelajaran IPS itu sendiri dengan tujuan agar siswa dapat memahami lingkungan sosial masyarakat pada masa pandemi covid-19 saat ini. hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru IPS SMPN 1 Ketambe, sebagai berikut :

“Menjadi guru IPS itu tidak mudah apalagi di masa pandemi sekarang ini, dalam menjalankan keprofesionalan guru IPS harus mempunyai pengetahuan yang lebih tentang Masyarakat, serta mampu bercerita sesuai fakta, mengembangkan teori, dan berinteraksi sosial dengan baik. Dimasa pandemi rintangan yang saya alami dalam pembelajaran IPS ini adalah kurangnya penjelasan yang saya berikan kepada siswa karena pembelajaran IPS penjelasannya itu melalui cerita dan memaknainya, sedangkan di dalam pembelajaran online, penjelasan yang saya berikan kurang diserap bahkan ada yang tidak mendengar apa yang saya jelaskan.”

Keprofesionalan guru IPS pada masa pandemi ini, yaitu guru yang mampu menguasai teknologi digital sebagai media dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta aktif memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tetap semangat belajar, dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penerapannya pembelajaran IPS saat ini yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Ketambe pasca Pandemi yaitu memakai media handphone, dalam praktik pembelajaran menggunakan via WAG, Classroom serta zoom.

Tujuan utama dalam pembelajaran IPS itu sendiri yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif, terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Salah satunya sosial distenching yang diterapkan oleh pemerintah agar masyarakat tidak terpapar wabah covid-19, sosial distanching tersebut merupakan masalah sosial yang wajib dijelaskan

oleh guru IPS karna menyangkut kehidupan saat ini yang berhubungan dengan sosial masyarakat, Yusnaldi (2019:32).

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik, yaitu : 1. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis. 2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. 3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa-siswi. Dengan demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui tumbuh kembangnya kemampuan siswa-siswi pada aspek kognitif, afektif dan interaktif. Secara umum prinsip pembelajaran IPS yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip yaitu : 1. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif dan interaktif. 2. Memungkinkan siswa-siswi untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya. 3. Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswi. 4. Memosisikan dosen sebagai fasilitator belajar. 5. Memberikan rasa aman dan senang untuk siswa-siswi, sehingga dapat belajar dengan betah dan merangsang berfikir kreatif, Ramli (2015:11).

Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara integratif. Penentuan materi yang tepat, penggunaan metode yang sesuai dengan bahan pembelajaran, serta sumber dan media pembelajaran yang relevan, serta melakukan evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil, guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa di era new normal guru dituntut tetap menjalankan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang saya lakukan bahwasannya guru di SMPN 1 Ketambe bisa dikatakan profesional dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru, meski terdapat tantangan dan kendala saat proses belajar mengajar dilakukan. Di dalam pembelajaran online terdapat kelebihan dan kelemahannya bagi guru siswa, hal yang pertama yang menjadi kendala dalam pembelajaran online



tersebut adalah jaringan yang kurang memadai karena lokasi peserta didik di SMPN 1 Ketambe, berada di lokasi pedesaan. Kompetensi guru berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh oleh karena itu keprofesionalan seorang guru sangat diharapkan agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Guru yang profesional di era new normal diharapkan mampu dalam memenuhi beberapa kriteria, sebagai berikut : (1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa terbebani kepada siswa untuk menuntaskan ketercapaian kurikulum dan kenaikan kelas serta kelulusan. (2) memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup salah satunya mengenai pandemi covid-19. (3) memberikan aktivitas dan tugas belajar bagi siswa sesuai dengan kemampuan peserta didik dan sesuai juga dengan fasilitas/akses yang dimiliki oleh peserta didik. (4) mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa, yang berupa nilai, hadiah dan lain sebagainya.

Guru IPS di era new normal harus tetap menjalankan profesinya sebagai guru IPS yang profesional yang bisa mengarahkan, membimbing dan mendidik siswanya dalam mata pelajaran IPS itu sendiri dengan tujuan agar siswa dapat memahami lingkungan sosial masyarakat pada masa pandemi covid-19 saat ini. Tujuan utama dalam pembelajaran IPS itu sendiri yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif, terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

## REFERENSI

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Andriani, T. (2015). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*. Hal 127-150.
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan : Perdana Publishing.
- Assayuti, 2013. *Mengukir Prestasi: Panduan Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Dwiyanto, 2011. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Shaleh Assingkily, Muhammad. 2021. Persepsi Guru tentang SocialDistancing pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2) 2021. Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1009-1023. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327.
- Wulandari, Indra Murti. (2020). "Peran Guru Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah untuk Melakukan Pencegahan Covid-19" Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.88>.

Abdullah, Ramli. (2015). "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah" *LantanidaJournal*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v3i2.1657>.